

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Deskriptif data dari penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu tentang pola asuh orang tua dengan motivasi belajar siswa.

1. Pola Asuh Orang Tua (X)

Berdasarkan hasil penghitungan total skor terhadap angket penelitian tentang pola asuh orang tua di SMP IT Al-Hijrah-2 Percut Sei Tuan, dapat dikemukakan bahwa perolehan skor tertinggi dari angket adalah 76 dan skor terendah adalah 49 dapat dilihat pada lampiran 2. Selanjutnya perolehan dari keseluruhan total skor angket variabel pola asuh orang tua di SMP IT Al-Hijrah-2 Percut Sei Tuan dapat di kemukakan seperti berikut:

Tabel V
Ringkasan Karakteristik Data Variabel X (Pola Asuh Orang Tua)

Nilai Statistik	X
Skor Tertinggi	76
Skor Terendah	49
Mean	63,57
Standard Deviasi	6,64
Modus	66
Median	64

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diperoleh data skor pola asuh orang tua (X) bahwa skor tinggi sebesar 76 dan skor terendah adalah sebesar 49. nilai rata-rata (M)= 63,57, standard deviasi (SD)= 6,64, modus (Mo)= 66, dan median (Me)= 64. penghitungan selengkapnya pada lampiran 5. nilai tersebut memiliki arti bahwa semakin dekatnya nilai mean, median dan modus maka data distribusi normal.

Untuk deskriptif lanjut data yang ada dibuat menjadi distribusi frekuensi. sebelum membuat distribusi frekuensi kelompok terlebih dahulu mencari range, banyak interval dan banyak kelas.

$$\begin{aligned} \text{range} &= \text{data tertinggi}-\text{data terendah} \\ &= 76-49 \\ &= 27 \end{aligned}$$

$$\text{Banyak kelas} = 1+3,3 \log n$$

$$= 1+3,3 \log 60$$

$$= 6,87 \text{ banyak kelas dipilih antara 6 atau 7, dalam hal ini dipilih banyak}$$

kelas 6

$$\text{Panjang kelas} = \frac{\text{range}}{\text{banyak keas}}$$

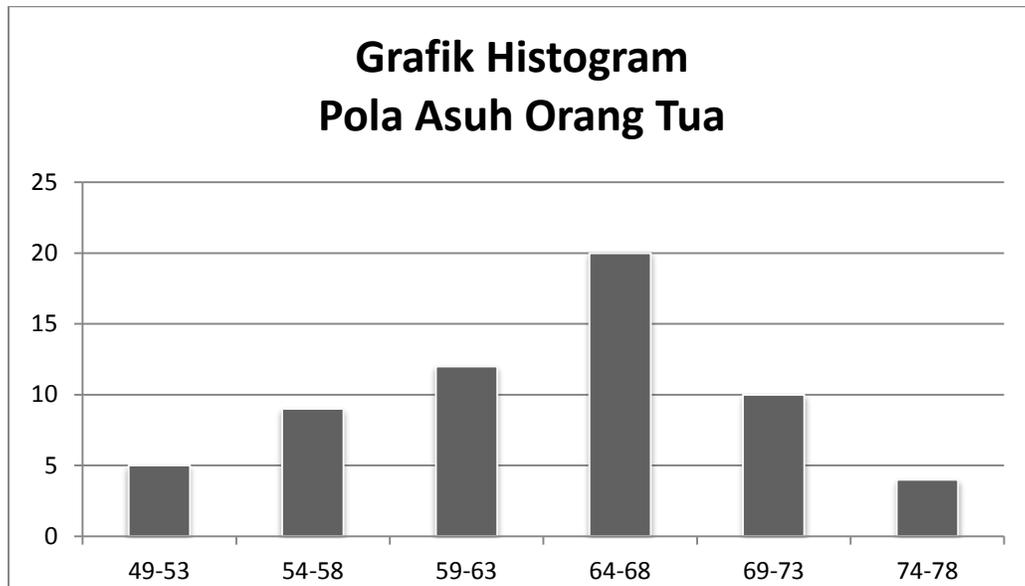
$$= \frac{27}{6}$$

$$= 4,5 \text{ panjang kelas dapat dipilih antara 4 atau 5, dalam hal ini dipilih 5}$$

Tabel VI
Distribusi Kelompok Variabel X(Pola Asuh Orang Tua)

No.	Interval	Fi	Xi	Xi ²	FiXi	FiXi ²
1	49-53	5	51	2601	255	65025
2	54-58	9	56	3136	504	254016
3	59-63	12	61	3721	732	535824
4	64-68	20	66	4356	1320	1742400
5	69-73	10	71	5041	710	504100
6	74-78	4	76	5776	304	92416
Jumlah		60	381	24631	3825	3193781

Adapun grafik batang histogram yang menggambarkan frekuensi data pola asuh orang tua sebagai berikut:



Grafik 1:Histogram Variabel Pola Asuh Orang Tua

Dari perolehan perhitungan yang terdapat pada lampiran maka dapat di kemukakan jumlah dan persentase variabel X. selanjutnya dapat dilakukan pengkategorian pada variabel (pola asuh orang tua). untuk melakukan pengkategorian pola asuh orang tua dilakukan dengan menggunakan tabel persyaratan pengkategorian skor dengan ketentuan sebagai berikut:

Tabel VII
Persyaratan Pengkategorian Skor

Kategori	Ketentuan
Tinggi	$> \text{Rata-rata} + \text{standard Deviasi}$
Sedang	$\text{Rata-rata} + \text{SD s/d rata-rata} - \text{standard deviasi}$
Rendah	$< \text{Rata-rata} - \text{Standard Deviasi}$

Berdasarkan ketentuan tabel di atas, maka dapat dilakukan perhitungan klasifikasi skor kecenderungan variabel pola asuh orang tua (X). Untuk lebih lengkapnya dapat dilihat dari tabel di bawah ini.

Tabel VIII

Klarifikasi Skor Kecenderungan Variabel

Kategori	Ketentuan	Frekuensi	Persentase
Tinggi	>70,9	9	15%
Sedang	56,93 s/d 70.9	43	71,66%
Rendah	<56,93	8	13,33%
Jumlah		60	100%

Dari tabel diatas dapat di ketahui bahwa kategori kecenderungan variabel pola asuh orang tua dengan kategori tinggi sebanyak 9 orang atau 15%, kategori sedang sebanyak 43 orang atau 71,66% dan kategori rendah sebanyak 8 orang atau 13,33%. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa pola asuh orang tua tergolong kategori sedang.

2. Motivasi Belajar Siswa

Berdasarkan hasil penghitungan total skor terhadap angket penelitian tentang pola asuh orang tua di SMP IT Al-Hijrah-2 Percut Sei Tuan, dapat dikemukakan bahwa perolehan skor tertinggi dari angket adalah 79 dan skor terendah adalah 43 dapat dilihat pada lampiran 3. selanjutnya perolehan dari keseluruhan total skor angket variabel pola asuh orang tua di SMP IT Al-Hijrah-2 Percut Sei Tuan dapat di kemukakan seperti berikut:

Tabel IX

Ringkasan Karakteristik Data Variabel X (Motivasi Belajar)

Nilai Statistik	X
Skor Tertinggi	79
Skor Terendah	43
Mean	63,89
Standard Deviasi	8,08
Modus	63
Median	63,5

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diperoleh data skor pola asuh orang tua (X) bahwa skor tinggi sebesar 79 dan skor terendah adalah sebesar 43. nilai rata-rata (M) = 63,89, standard deviasi (SD)= 8,08, modus (Mo)= 63, dan median (Me)= 63,5. Nilai tersebut memiliki

arti bahwa semakin dekatnya nilai mean, median dan modus maka data distribusi normal. Untuk deskriptif lanjut data yang ada dibuat menjadi distribusi frekuensi. Sebelum membuat distribusi frekuensi kelompok terlebih dahulu mencari range, banyak interval dan banyak kelas.

$$\begin{aligned} \text{range} &= \text{data tertinggi} - \text{data terendah} \\ &= 79 - 43 \\ &= 36 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Banyak kelas} &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 60 \end{aligned}$$

= 6,87 banyak kelas dipilih antara 6 atau 7, dalam hal ini dipilih banyak kelas 6

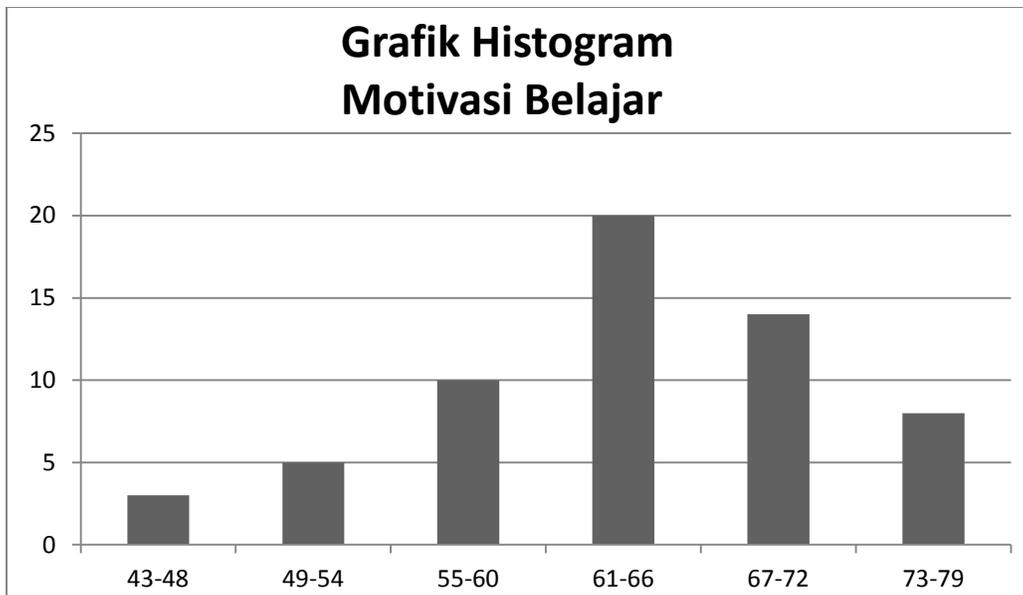
$$\begin{aligned} \text{Panjang kelas} &= \frac{\text{range}}{\text{banyak kelas}} \\ &= \frac{36}{6} \end{aligned}$$

= 6 panjang kelas dalam hal ini adalah 6

Tabel X
Distribusi Kelompok Variabel Y (Motivasi Belajar)

No.	Interval	Fi	Xi	Xi ²	FiXi	FiXi ²
1	43-48	3	45,5	2070,25	136,5	18632,25
2	49-54	5	51,5	2652,25	257,5	66306,25
3	55-60	10	57,5	3306,25	575	330625
4	61-66	20	63,5	4032,25	1270	1612900
5	67-72	14	69,5	4830,25	973	946729
6	73-79	8	76	5776	608	369664
Jumlah		60	363,5	22667,25	3820	3344857

Adapun grafik batang histogram yang menggambarkan frekuensi data pola asuh orang tua sebagai berikut:



Grafik 1:Histogram Variabel Pola Asuh Orang Tua

Dari perolehan perhitungan yang terdapat pada lampiran diatas maka dapat di kemukakan jumlah dan persentase variabel Y. Selanjutnya dapat dilakukan pengkategorian pada variabel Y (Motivasi belajar siswa). untuk melakukan pengkategorian kemampuan mengelola kelas dilakukan dengan menggunakan tabel persyaratan pengkategorian skor dengan ketentuan sebagai berikut:

Tabel XI
Persyaratan Pengkategorian Skor

Kategori	Ketentuan
Tinggi	$> \text{Rata-rata} + \text{standard Deviasi}$
Sedang	$\text{Rata-rata} + \text{SD s/d rata-rata} - \text{standard deviasi}$
Rendah	$< \text{Rata-rata} - \text{Standard Deviasi}$

Berdasarkan ketentuan tabel di atas, maka dapat dilakukan perhitungan klasifikasi skor kecenderungan variabel motivasi belajar siswa (Y). Untuk lebih lengkapnya dapat dilihat dari tabel di bawah ini.

Tabel XII
Klarifikasi Skor Kecenderungan Variabel

Kategori	Ketentuan	Frekuensi	Persentase
Tinggi	>71,97	13	21,67 %
Sedang	55,81 s/d 71,97	38	63,33 %
Rendah	<55,81	9	15%
Jumlah		60	100%

Dari tabel diatas dapat di ketahui bahwa kategori kecenderungan variabel pola asuh orang tua dengan kategori tinggi sebanyak 9 orang atau 17%, kategori sedang sebanyak 43 orang atau 71% dan kategori rendah sebanyak 8 orang atau 12%. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa pola asuh orang tua tergolong kategori **sedang**.

B. Uji Persyaratan Analisis

Untuk melakukan pembuktian hipotesis dengan korelasi product moment yang termasuk dalam statistik parametrik maka perlu dilakukan pengujian persyaratan analisis yaitu sebaran data membentuk distribusi normal, dan hubungan yang dibuktikan dengan uji korelasional. Adapun uji persyaratan analisis adalah sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Normalitas data populasi perlu untuk memberikan keyakinan pemakaian teknik analisis korelasi tepat digunakan dalam penelitian, karena salah satu prasyarat adalah bahwa data populasi harus berdistribusi normal apabila $l_{hitung} < l_{tabel}$, berikut disajikan tabel ringkasan analisis uji normalitas yang mana selengkapnya.

Dari tabel uji lolifors untuk variabel pola asuh orang tua yang terdapat pada lampiran 6 di peroleh nilai tertinggi adalah 0,069 yang terdapat pada kolom ke 9. hasil ini disebut sebagai $l_{hitung} = 0,069$. untuk harga kritik L uji lilifors dengan $n = 60$ pada taraf nyata $\alpha 5\%$ yaitu $\frac{0,886}{\sqrt{n}} = \frac{0,886}{\sqrt{60}}$ adalah 0,114. dengan demikian dapat di simpulkan bahwa nilai $l_{hitung} < l_{tabel}$ atau $0,069 < 0,114$, maka dapat dinyatakan bahwa data kemampuan mengelola kelas berdistribusi

normal. Dari tabel uji lilihors untuk variabel motivasi belajar yang terdapat pada lampiran 6 di peroleh nilai tertinggi adalah 0,0462 yang terdapat pada kolom ke 13. hasil ini disebut sebagai $l_{hitung} = 0,0426$. untuk harga kritik L uji lilifors dengan $n = 60$ pada taraf nyata $\alpha 5\%$ yaitu $\frac{0,886}{\sqrt{n}}$ $= \frac{0,886}{\sqrt{60}}$ adalah 0,114. dengan demikian dapat di simpulkan bahwa nilai $l_{hitung} < l_{tabel}$ atau $0,0426 < 0,114$, maka dapat dinyatakan bahwa data kemampuan mengelola kelas berdistribusi normal.

2. Pengujian Hipotesis

a. Uji Korelasi

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis yang diajukan pada BAB III dapat di terima atau tidak ataupun memiliki hubungan yang signifikan atau tidak. adapun pengujian hipotesis menggunakan rumus Product moment sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Koefisien Korelasi Xy

$\sum x$: Jumlah Skor Item

$\sum y$: Jumlah Skor Total (Seluruh Item)

N : Jumlah Responden

Dari tabel tabel lampiran 7 diperoleh nilai-nilai sebagai berikut:

$$\sum X = 3814$$

$$\sum Y = 3833$$

$$\sum X^2=245044$$

$$\sum Y^2=248717$$

$$\sum XY=245542$$

$$r_{xy} = \frac{60(245542) - (3814)(3833)}{\sqrt{\{60(245044) - (3814)^2\}\{60(248717) - (3833)^2\}}} = 0,440$$

Dari penghitungan di atas didapat bahwa korelasi antara pola asuh orang tua dengan motivasi belajar adalah sebesar 0,440 tingkat hubungan ini termasuk pada interval tingkat hubungan sedang. Hal ini berdasarkan interpretasi bernya angka X dan Y yang menunjukkan kepada pedoman statistik yang dikemukakan oleh anas sudijono dalam bukunya” pengantar statistik pendidikan” sebagai berikut:

1. Apabila besarnya angka korelasi antara 0,00- 0,20 maka terdapat korelasi antara variabel X dan Y sangat lemah atau dapat dianggap tidak ada korelasi
2. Apabila besarnya angka korelasi antara 0,21- 0,40 maka terdapat korelasi antara variabel X dan Y yang lemah atau rendah.
3. Apabila besarnya angka korelasi antara 0,41- 0,70 maka terdapat korelasi antara variabel X dan Y sangat sedang.
4. Apabila besarnya angka korelasi antara 0,71- 0,90 maka terdapat korelasi antara variabel X dan Y yang kuat dan tinggi
5. Apabila besarnya angka korelasi antara 0,91- 1,00 maka terdapat korelasi antara variabel X dan Y yang sangat kuat dan sangat tinggi.

Sedangkan besar hubungan pola asuh orang tua dengan motivasi belajar siswa dapat diketahui dengan mencari koefisien determinasi korelasi atau koefisien penentu, yaitu besarnya hubungan pola asuh orang tua dengan motivasi belajar siswa dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KP = r^2 \times 100\%$$

keterangan:

KP = koefisien penentu atau koefisien determinasi korelasi.

r = koefisien korelasi

dari perhitungan sebelumnya didapat koefisien korelasi sebesar 0,440 maka dapat indeks determinasi koefisien korelasi adalah:

$$= (0,440)^2 \times 100\%$$

$$= 19,36\%$$

Dengan demikian langkah hipotesis kerja dalam penelitian ini yang berbunyi terdapat hubungan yang positif antara pola asuh orang tua dengan motivasi belajar di SMP IT Al-Hijrah-2 Kec.Percut Sei Tuan diterima, dengan besarnya hubungan pola asuh orang tua dengan motivasi belajar adalah sebesar 19,36%. sedangkan sisanya sebesar 80,64% ditentukan oleh faktor-faktor lainnya yang tidak menjadi pembahasan dalam penelitian ini. hal ini berarti jika Pola asuh orang tua ditingkatkan maka motivasi belajar siswa akan meningkat juga.

b. Uji Keberartian Penelitian

Uji keberartian untuk mengetahui berarti atau tidaknya penelitian. dengan menggunakan uji t.

$$\begin{aligned} t &= \frac{r_{xy} \sqrt{N-2}}{\sqrt{1-r_{1y}^2}} \\ &= \frac{0,440 \sqrt{60-2}}{\sqrt{1-0,1936}} \\ &= \frac{0,440 \times 7,616}{\sqrt{0,8064}} \\ &= \frac{3,30510}{0,898} \end{aligned}$$

=3,7316

3,7316 > 1,671

Tabel XIII
Rangkuman Hasil Analisis Korelasi Pola Asuh Orangtua
Dengan Motivasi Belajar Siswa Dan Uji Keberartiannya.

Korelasi	Koefisien korelasi (r)	Koefisien Determinan (r^2)	t_{hitung}	t_{tabel}
r_{xy}	0,5232	0,1936	3,7316	1,671

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa harga $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,440 > 0,114$) selanjutnya dilakukan uji keberartian dengan menggunakan uji t. harga $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,7316 > 1,671$), maka dapat di kemukakan kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang positif antara pola asuh orang tua dengan motivasi belajar siswa dan di terima dan teruji kebenarannya.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Pola asuh orang tua dari hasil penelitian ini tergolong cukup, memiliki hubungan yang positif dan signifikan juga berarti dengan motivasi belajar siswa. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa perlunya pola asuh orang tua dalam mendukung dan meningkatkan motivasi belajar siswa. Karena orang tua lah pendidik pertama dan utama untuk mempengaruhi kepribadian anak, baik itu motivasi, sikap, sopan santun dan lain sebagainya. Dalam hal ini orang tua harus mampu menanamkan nilai-nilai yang baik. Menumbuh kembangkan pola fikir, sehingga anak tersebut memiliki keinginan yang kuat terhadap belajar.

Agar siswa dapat mengalami suatu perubahan perilaku secara dinami, dalam hal ini sangat dibutuhkan suatu bantuan yang dapat merubah perilaku tersebut, seperti derngan diberikan perhatian dan bimbingan terhadap anak, dan penanaman nilai-nilai islami. Bimbingan yang diberikan juga merupakan suatu layanan pemenuhan kebutuhan perkembangan anak, baik

itu bimbingan dalam belajar, dan bimbingan untuk memiliki motivasi yang kuat terhadap sesuatu. Penanaman nilai-nilai keislaman juga sangat mempengaruhi motivasi anak, seperti membiasakan anak dalam melaksanakan tanggung jawab, contoh menyuruh shalat, dan memberi pemahaman terhadap anak akan perlunya belajar dalam kehidupan sehari-hari.

Motivasi belajar adalah dorongan dan hasrat seseorang dalam belajar, baik itu dorongan dari dalam diri maupun dari luar diri seseorang. Sehingga dengan motivasi yang dimiliki anak dapat menentukan hasil belajar siswa. Hasil penelitian pada motivasi belajar siswa tergolong cukup dan dipengaruhi dari luar, salah satunya adalah orang tua. Motivasi yang dimiliki anak dapat berfungsi sebagai penentu arah dan tujuan untuk sesuatu yang akan ia lakukan. Motivasi sendiri berfungsi sebagai pendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan, pengarah, dan penggerak. Maka anak yang sudah memiliki motivasi akan tampak perubahannya dan anak akan memiliki sikap dan tanggung jawab yakni: adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik.

Motivasi belajar sangat menentukan hasil belajar yang diperoleh. Dalam mengembangkan motivasi belajar anak salah satu yang berperan penting adalah orang tua, orang tua harus mampu mengembangkan dan menanamkan dalam diri anak akan pentingnya belajar, membimbingnya dalam belajar dan menasehati anak agar bertanggung jawab terhadap suatu yang hendak ia lakukan.

Motivasi belajar yang tinggi sangat dipengaruhi pola asuh orang tua. Sehingga dapat ditemukan jika orang tua mengasuh dan membimbing anak dalam belajar dengan baik maka anak mempengaruhi motivasi belajarnya. Sehingga dalam hasil penelitian ini pola asuh orang tua

memiliki hubungan yang signifikan dengan motivasi belajar siswa. Terdapat beberapa hal penting yang perlu diketahui dalam membuktikan keberhasilan mengimplementasikan motivasi belajar yaitu: anak Tekun dalam menghadapi tugas, Ulet menghadapi kesulitan, Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah, Lebih senang bekerja mandiri, Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini, Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan sebaik mungkin sesuai dengan karya ilmiah. Namun disadari bahwa hasil yang diperoleh masih terdapat kekurangan dan kelemahan sebagai akibat keterbatasan yang ada, sehingga hasil yang diperoleh tidak sepenuhnya sesuai dengan harapan. Keterbatasan dan kelemahan yang dapat diamati dan mungkin terjadi selama berlangsung penelitian adalah:

1. Penelitian ini hanya dilakukan pada siswa SMP IT AL-Hijrah-2 Kecamatan Percut Sei Tuan, sehingga hasil hanya dapat digeneralisasi untuk populasi yang dimiliki karakter sama dengan sampel penelitian.
2. Pengumpulan data dengan menggunakan angket dapat meragukan kebenaran data yang diperoleh. Sebahagian responden kurang cermat dalam memberikan jawaban.
3. Instrumen data yang digunakan belum dapat mengungkapkan seluruh aspek yang diteliti, meskipun telah dilakukan validasi dan uji coba, serta keterbatasan peneliti dalam menyusun instrumen, sehingga masih terdapat pernyataan yang kurang mengungkap indikator penelitian.